



莫讓批評的話，
讓我們失去熱心。

Jangan biarkan kritik orang lain
melemahkan semangat kita.

Kata Perenungan Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babzmmh>

Tzu Chi
Indonesia



Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi bersama dengan relawan Tzu Chi Cianjur memberikan bantuan bagi warga Kelurahan Pamoyanan, Kelurahan Sayang, dan Kelurahan Sukamaju di wilayah Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Bantuan tersebut merupakan bentuk kepedulian kepada warga yang terkena dampak banjir Sungai Cianjur pada Sabtu, 7 April 2018.

Bantuan Bagi Korban Banjir

Menyemai Cinta Kasih di Cianjur

Selain memberikan bantuan, relawan Tzu Chi juga meninjau lokasi bencana banjir bandang serta mengunjungi beberapa rumah warga di tiga titik lokasi yang terkena dampak banjir di Kecamatan Cianjur, Kota Cianjur, Jawa Barat.

Curah hujan yang tinggi di wilayah Cianjur, Jawa Barat menyebabkan banjir. Sungai Cianjur yang membelah pemukiman warga tidak bisa menampung volume air yang cukup besar saat hujan turun pada Sabtu, 7 April 2018. Hal tersebut diperparah dengan air kiriman dari Kecamatan Cipanas, Cianjur yang posisinya lebih tinggi. Kejadian ini pun berbuntut meluapnya air yang menghanyutkan puluhan rumah serta merusak ratusan rumah di sekitar bantaran Sungai Cianjur.

Peristiwa banjir yang terjadi sekitar pukul 19.00 WIB ini membuat warga di sekitar bantaran Sungai Cianjur panik. Pasalnya belum pernah terjadi peristiwa banjir hingga menghanyutkan rumah warga. Ratusan warga pun tidak sempat menyelamatkan harta bendanya karena hanyut terbawa arus serta rusak akibat terendam air.

Banjir yang diprediksi tidak menimbulkan kerusakan yang cukup parah ternyata memporak-porandakan rumah di tiga titik lokasi yaitu Kelurahan Pamoyanan, Kelurahan Sayang, dan Kelurahan Sukamaju di wilayah Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Laporan terjadinya bencana banjir di Cianjur ini kemudian direspon cepat oleh Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi. Relawan kemudian menyiapkan

bantuan yang dibutuhkan warga terdampak banjir tersebut.

Rabu, 11 April 2018 ratusan warga dari tiga kelurahan berkumpul untuk menerima bantuan dari Tzu Chi. Sebanyak 110 paket bantuan Tzu Chi untuk korban banjir di Cianjur pun berhasil diserahkan langsung dalam kegiatan ini. Bantuan tersebut berupa ember, Mi DAAI, minyak goreng, selimut, handuk, sarung, alat mandi, dan 5 kg beras. Camat Kecamatan Cianjur, Yudi Suhartoyo yang ikut dalam penyerahan bantuan juga mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh Tzu Chi bagi warganya. "Kami mengucapkan banyak terima kasih dengan adanya bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, walaupun berbeda jarak tetap memberikan bantuan," kata Yudi Suhartoyo.

Selain memberikan bantuan, relawan TTD Tzu Chi juga ikut memberikan pendampingan kepada relawan Tzu Chi Cianjur serta ikut meninjau lokasi bencana banjir bandang di tiga titik kelurahan di Kecamatan Cianjur. "Kita juga tinjau pascabanjir di lapangan supaya relawan Cianjur bisa *guan huai* (kunjungan kasih) ke rumah para korban," ungkap Atat Sutardi, relawan Tzu Chi Cianjur. Atat pun menambahkan, pembagian bantuan ini bisa menjadi kegiatan

rutin bagi relawan Tzu Chi Cianjur ke depannya.

"Saat ini bantuan kemanusiaan yang kita utamakan. Kalau lebih lanjut kita menemukan pasien kasus atau kejadian lainnya nanti tinggal koordinasikan ke pusat untuk tindak lanjutnya," tutup Atat.

Yang Tersisa dari Banjir

Banjir yang terjadi karena hujan deras dan meluapnya air dari Sungai Cianjur menyisakan puing-puing dan kisah dari warga yang tinggal di bantaran sungai tersebut. "Nggak keburu *selametin*, barang sudah terombang-ambing air di dalam rumah, baju-baju juga hanyut. Istri saya lari ke atas teriak-teriak minta tolong," cerita Cecep Dody (62).

Laki-laki yang akrab disapa Mang Ecep oleh warga sekitar rumahnya ini pada saat kejadian memilih bertahan di dalam rumah yang beralamat di RT 02/05, Kelurahan Pamoyanan, Cianjur. Rumahnya pun hanya berjarak 4 meter dari bibir sungai dan berdekatan dengan salah satu aliran Sungai Cianjur yang menikung, lokasinya tidak jauh dari Jl. Mangunsarko.

Pada saat kejadian banjir, Cecep bersama istrinya Ai Sumarni (65) sedang berada di dalam rumah karena kondisi hujan deras. Air pun

begitu mudahnya masuk ke dalam rumahnya. "Buru-buru saya mulai menahan pintu dari dalam supaya air tidak masuk," ungkapnya. Bertahan melawan arus banjir, Cecep pun berusaha menyelamatkan barang-barang di rumahnya. Hingga akhirnya dia meninggalkan rumah untuk menyelamatkan diri. Menjelang pukul 23.30 WIB, air banjir mulai surut. Bersama istrinya, Cecep kemudian memeriksa rumahnya yang dipenuhi lumpur dan sampah yang terbawa arus banjir. "Baju pada hanyut, kasur banyak lumpurnya, TV rusak, dan kulkas juga *nggak* tahu masih bisa nyala apa enggak," kata Cecep. Pascabanjir, ia segera membersihkan rumahnya dan mencari barang-barang yang masih bisa dipakai.

Mendapat bantuan dari Tzu Chi Cecep merasa senang. "Saya sangat bersyukur *dikasih* bantuan, *Alhamdulillah* langsung saya pakai sarungnya tadi," kata Cecep sambil tersenyum. Beras yang ada dalam paket bantuan Tzu Chi juga cukup membantunya melalui masa-masa sulit yang dihadapinya.

□Arimami Suryo A

Artikel lengkap tentang
Uluran Tangan Tzu
Chi Cianjur dapat
dibaca di:
<https://goo.gl/rm851c>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang, Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
REDAKTUR PELAKSANA: Yuliati.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhamo Mulyono, Sylvie Angelia, Urip Junoes
WEBSITE: Michael
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
Dicetak oleh: Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Pekan Amal Tzu Chi 2018

Saatnya Berbuat Kebajikan

Replan Manik bertekad untuk bisa turut bersumbangsih bersama insan Tzu Chi sebagai bentuk rasa syukurnya.

Christopher Noel Tigor Manik (4) adalah anak dari pasangan Replan Manik (37) dan Melody Siburian. Selama masa kehamilan, Melody tidak pernah melakukan pemeriksaan atau *screening* kehamilan. Melody tidak merasa curiga dan tidak punya firasat buruk bila anak keduanya terlahir tunarungu.

“Saya mulai menyadari, kemajuan Noel untuk mendengar tidak seperti Aron (7) abangnya. Di umur satu tahun, Aron sudah bisa bicara, sudah bisa memberikan respon saat namanya dipanggil. Berbeda dengan Noel yang berumur 1 tahun 8 bulan, tetapi tidak ada respon saat kita mengajaknya berinteraksi. Bahkan saat ada petir Noel tidak kaget,” jelas Replan Manik, sang ayah.

Setelah menjalani pemeriksaan dan konsultasi dengan dokter THT (Telinga Hidung Tenggorokan), Noel dinyatakan tunarungu. Sejak Agustus 2015, Noel mengalami gangguan pendengaran mencapai 110 desibel. Saran dokter THT untuk Noel; pakai isyarat tangan, pasang alat bantu dengar, atau implan koklea.

“Pasang alat bantu dengar kita coba, namun tidak ada kemajuan. Kita ganti dengan dua alat bantu dengar tetap saja tidak bisa. Dokter menyarankan operasi implan koklea,” tambah Replan.

Implan koklea sangat mahal baik alat maupun biaya operasinya. Replan Manik kemudian mulai mencari lembaga sosial yang mau membantu membiayai pemasangan alat implan tersebut. Melalui media sosial Replan mengajukan permohonan bantuan pada salah satu komunitas, namun mendengar biaya implan sangat mahal komunitas tersebut tidak bisa menyanggupi. Hingga kemudian ada teman Replan yang menyarankan untuk mengajukan bantuan ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.



Replan Manik (37) memukul gong setelah berdoa dan berdonasi dalam kegiatan Pekan Amal Tzu Chi 2018. Insert: Selama dua hari, Replan Manik menjadi relawan tim pelayanan di Pekan Amal Tzu Chi 2018.

Replan mencoba mengirim permohonan bantuan melalui *email*. “Dari *email*, saya mendapat respon baik dari Tzu Chi. Relawan Tzu Chi juga datang melakukan survei ke rumah,” kenang Replan. Akhirnya diputuskan jika Tzu Chi membantu pemasangan implan koklea untuk Noel dan berhasil.

Selama ini Replan selalu komunikasi dengan Foeng Jie Tju, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat setiap ada perkembangan pada Noel melalui *video call*.

Selain itu relawan Tzu Chi selalu mengajak Replan dan Noel untuk berpartisipasi dalam kegiatan Tzu Chi. “Saya pernah berikhtiar bila Tzu Chi membantu biaya implan (bagi Noel), saya dan keluarga akan menyediakan waktu untuk berkegiatan (Tzu Chi) sebagai wujud terima kasih keluarga kepada Tzu Chi selama ini,” kata Replan. Namun tidak semua kegiatan bisa diikuti karena harus mengurus Noel. Sementara sang istri membuka usaha salon untuk biaya hidup keluarga.

Turut Berpartisipasi di Pekan Amal

Pada Pekan Amal Tzu Chi 2018 tanggal 21-22 April 2018 di *basement* Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Replan selama dua hari menjadi relawan tim pelayanan. Ia harus menempuh empat jam perjalanan dari rumahnya di Bekasi, Jawa Barat untuk melakukan kebajikan ini.

Replan bersama relawan Tzu Chi bersama-sama melayani ribuan pengunjung yang datang menikmati kuliner vegetaris. Ia mengumpulkan alat makan kotor dalam boks dan membawanya ke tempat pencucian.

“Saya tidak bisa berdana uang, tapi saya bersyukur masih bisa berdana waktu dan tenaga,” ungkap Replan. Hari itu ia juga membawa dua celengan bambu untuk dituangkan dalam pekan amal 2018. “Hari ini saya bawa dua celengan hasil kumpulan cinta kasih dari tamu salon istri dan keluarga,” ucap Replan.

□Suyanti Samad (He Qi Pusat), Yuliati

Artikel lengkap tentang Pekan Amal Tzu Chi 2018 dibaca di:

<https://goo.gl/sjzLYg>



Bergandengan Tangan Dalam Misi Kemanusiaan

Memasuki usia ke-25, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia telah menorehkan banyak jejak cinta kasih dalam misi kemanusiaan di hampir seluruh wilayah di nusantara. Selama itu pula, barisan relawan Tzu Chi semakin bertambah dari Aceh sampai Papua. Kiprah dalam misi kemanusiaan inilah yang membuat organisasi ini terus menyebarkan cinta kasih. Siapapun yang membutuhkan bantuan serta layak untuk diberikan bantuan maka aliran cinta kasih akan datang seiring dengan jalinan jodoh.

Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam juga memiliki wadah organisasi untuk umatnya. Salah satunya adalah Nahdlatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan sebutan NU.

Organisasi Islam terbesar di Asia Tenggara ini juga memiliki konsentrasi dalam bidang kemanusiaan.

Berbicara misi kemanusiaan, rupanya hal tersebut tumbuh menjadi sebuah jembatan untuk menjajaki kerja sama antara dua organisasi tersebut. Hal ini ditandai dengan bertemunya Pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen dan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH Said Aqil Siroj di Hualien, Taiwan. Hasilnya pun pertemuan ini membuka aliran jernih untuk berjalan bersama dalam kebaikan.

Berbicara sejarah, Tzu Chi diterima di Indonesia karena penuh toleransi beragama dan keberagaman barisan relawannya. Perwujudan toleransi juga sangat kental dalam barisan relawan

Tzu Chi di Indonesia dimana para relawan memahami setiap perbedaan, bersikap saling tolong menolong antara umat beragama dan juga tidak membeda-bedakan suku, ras, agama serta budaya.

Berkaca dari pertemuan dua organisasi keagamaan besar di dunia tersebut, dapat disadari bahwa manfaat dari toleransi beragama sangatlah banyak. Dari toleransi ini juga timbul niat untuk menerangkan dunia dari kegelapan, setidaknya menjauhkan umat dari perpecahan dan bergandengan tangan antar umat beragama melalui misi kemanusiaan. Karena esensi dari sebuah agama adalah kemanusiaan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Dari Redaksi

Pesan Master Cheng Yen

Menyebarkan Cinta Kasih Tanpa Memandang Perbedaan Agama

Menyebarkan aliran jernih dan menabur benih kebajikan
Menyebarkan cinta kasih tanpa memandang perbedaan agama
Memberikan beasiswa demi membina insan berbakat
Menjunjung Dharma dan memahami kebenaran lewat hal yang dialami



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://goo.gl/4p38Jv>

“Saya sering mengeluh kalau saya lelah, saya juga banyak mendengar keluhan warga. Tapi sekarang saya menjadi lebih sabar. Terinspirasi dari program DAAI TV, saya menyadari sebagai Ketua RT, saya seharusnya memerhatikan warga dengan sabar dan tulus,” tutur Jemmy, Ketua RT Kampung Simpak, Bogor, Jawa Barat.

“Dari program-program DAAI TV, saya belajar bagaimana menginspirasi orang-orang dalam kebaikan. Sebelumnya saya sering merasa sedih karena tidak tahu bagaimana membantu dan melakukan kebaikan,” cerita Ustadz lib Syarief Hidayatulloh yang menggunakan isi program DAAI TV sebagai materi dakwah.

DAAI TV Indonesia menyebarkan konsep berbuat kebaikan dan menginspirasi orang-orang dengan cinta kasih. Seorang ustaz juga bisa menerima semangat kita dan menggunakan program-program DAAI TV sebagai materi dakwah beliau. Namun, ada orang yang merasa bahwa itu tidak seharusnya beliau lakukan.

“Bukan hal mudah bagi saya untuk meyakinkan mereka. Saya mencoba yang terbaik untuk menghilangkan keraguan dalam diri mereka,” kata Ustadz lib Syarief Hidayatulloh.

Ada orang yang menyampaikan keraguan dan kritik mereka, tetapi beliau bisa membuat mereka memahami bahwa Tzu Chi tidak memandang perbedaan agama. Semua agama menciptakan kedamaian. Semoga setiap orang memiliki pikiran yang damai dan bisa hidup berdampingan dengan harmonis. Di dunia ini, yang dimaksud kebajikan adalah menerima satu sama lain, berinteraksi dengan penuh cinta kasih, dan menuju arah yang baik.

Meski ada sebagian orang yang melekat pada perbedaan agama, tetapi mereka tetap menjunjung tinggi kekuatan

cinta kasih. Semangat agama kita adalah berinteraksi dengan semua orang dengan harmonis tanpa memandang perbedaan agama. Jadi, orang-orang bisa menerima semangat kita. Agama hendaknya seperti ini.

Kelas Bimbingan Belajar

Sekarang adalah masa liburan musim panas di Myanmar. Saat libur, anak-anak di pedesaan selalu membantu keluarganya berkebun.

“Kami yang berkebun mengandalkan tenaga untuk menghasilkan uang. Saat anak-anak libur, kami berharap mereka bisa membantu,” kata salah seorang orang tua murid. “Di desa kami, banyak anak yang tamatan SMA karena nilai mereka tidak bagus. Banyak anak yang harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga,” jelas Ketua RT.

Karena anak-anak harus membantu pekerjaan orang tua maka pendidikan mereka pun terbengkalai. Karena itu, insan Tzu Chi mengajak sekelompok orang pergi ke sana untuk memberikan bimbingan belajar.

“Saya sangat gembira Tzu Chi membuka kelas bimbingan belajar di desa kami. Anak-anak dari kelas 5 SD hingga 1 SMP dapat meningkatkan nilai bahasa Inggris dan matematika mereka. Liburan musim panas mereka menjadi lebih bermakna,” aku Ketua RT.

“Saya datang ke sini dengan senang hati mengajari anak-anak bahasa Inggris. Melihat mereka belajar dengan tekun dan kian hari kian maju, saya sangat gembira. Mereka semua sangat pintar, hanya membutuhkan sedikit bimbingan,” ucap Lü Yan-yan, guru bimbingan belajar.

“Semoga usai mengikuti bimbingan belajar, prestasi mereka dapat meningkat dan lebih termotivasi untuk belajar. Anak-

anak harus menuntut ilmu, baru bisa menjadi orang yang berguna kelak,” harap orang tua murid.

Para orang tua harus memahami pendidikan anak sangat penting, karena penentu arah hidup dan masa depan. Karena itu, relawan memanfaatkan liburan musim panas untuk memberi bimbingan belajar di pedesaan.

Di negara mana pun, insan Tzu Chi selalu berinisiatif untuk bersumbangsih. Dalam berbuat baik, mereka memerhatikan pendidikan anak dengan memberi beasiswa dan kelas bimbingan belajar. Bantuan diberikan secara menyeluruh. Bukan hanya di Myanmar, di berbagai negara, ada banyak kisah menyentuh seperti ini.

Tzu Chi berawal dari Taiwan. Karena itu, insan Tzu Chi Taiwan hendaknya lebih bersungguh hati dalam menjalankan misi di masyarakat agar orang-orang menuju arah yang baik serta tenang secara lahir dan batin. Dengan demikian, masyarakat bisa harmonis. Asalkan kita memiliki keyakinan dan pemahaman yang mendalam terhadap Dharma, menyerap Dharma ke dalam hati, dan bersungguh-sungguh mempraktikkan Dharma dengan melakukan segala kebajikan, kita bisa membimbing orang lain. Inilah yang disebut memabarkan Dharma lewat tindakan nyata.

Selain itu, dalam bersumbangsih dan membimbing orang lain, kita dapat memahami kebenaran lewat hal yang dialami. Jika kita bertindak sesuai prinsip kebenaran, berarti kita menuju arah yang benar. Dengan bersumbangsih, kita telah memabarkan Dharma. Kita harus mempraktikkan prinsip kebenaran yang kita bagikan. Inilah yang disebut memahami kebenaran lewat hal yang dialami.

Buddha berkata bahwa kita harus sepenuh hati berpegang pada Sutra Bunga Teratai karena kebenaran dalam Sutra

Bunga Teratai merupakan sarira seluruh tubuh Buddha. Pahala berpegang pada Sutra Bunga Teratai setara dengan pahala membangun stupa. Kita harus sungguh-sungguh menerapkan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keyakinan. Jika kita bisa melakukannya dalam menghadapi semua orang, hal, dan benda, kita telah mempraktikkan prinsip kebenaran yang terkandung dalam Dharma.

Dalam bab Stupa Permata, dikatakan bahwa saat Buddha memabarkan Dharma di Puncak Burung Nasar, di hadapan Buddha tiba-tiba muncul sebuah stupa permata. Bukankah stupa permata ini adalah stupa di dalam hati kita?

Jika tidak, Puncak Burung Nasar tidak luas, bagaimana mungkin muncul stupa setinggi 500 yojana di sana? Ini berarti hati manusia sangat lapang dan tak bertepi. Hati kita bisa sangat lapang hingga bisa menampung segalanya. Memiliki kelapangan hati bagi memiliki stupa di dalam hati. Dengan memiliki stupa di dalam hati, kita bisa melatih diri. Ini merupakan arah yang benar. Jadi, kita harus sepenuhnya menjunjung prinsip kebenaran dalam Sutra Bunga Teratai. Ini berarti jiwa kebijaksanaan dan sarira seluruh tubuh Buddha berada di dalam hati dan pikiran kita. Inilah yang disebut menjunjung Dharma dalam tindakan dan pikiran. Kita menyerap Dharma dan mempraktikkannya secara nyata. Dengan demikian, kita akan terbebas dari noda batin.

Singkat kata, untuk mempraktikkan Dharma di dunia, kita harus menapaki Jalan Bodhisatwa. Jadi, kalian harus lebih bersungguh hati. Saya sangat bersyukur kalian bisa menapaki Jalan Bodhisatwa dengan kesatuan tekad.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 11 April 2018
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina
Ditayangkan tanggal 13 April 2018

大愛共伴有情天，寸步鋪路護大地

Berpadu dalam cinta kasih untuk mewujudkan dunia yang penuh kasih sayang
Selangkah demi selangkah membentangkan jalan untuk melindungi bumi

Master Cheng Yen Menjawab

Mengapa Kehidupan Seseorang Bisa Dikendalikan Oleh Nasibnya?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Mengapa manusia tidak bisa mengendalikan kehidupannya sendiri, tetapi justru membiarkan dirinya dikuasai oleh lingkungan dan diatur oleh nasib?

Master Cheng Yen menjawab:

Hanya mereka yang malas yang membiarkan kehidupannya diatur oleh nasib (dalam ajaran Buddha disebut kekuatan karma), sedangkan mereka yang rajin mampu menentukan nasibnya sendiri.

Bagaimana bisa mengatur nasib? Kita mesti menggunakan kekuatan dari keyakinan, tekad dan kebijaksanaan, secara teguh dan gigih menghilangkan pikiran jahat yang mendatangkan kerisauan, sehingga timbul kebijaksanaan dan kekuatan karma berubah bersamanya. Segalanya tentu akan bisa terbebaskan dan batin memperoleh keleluasaan.

□ Dikutip dari buku: *Perenungan, kebijaksanaan dan cinta kasih* karangan Master Cheng Yen

Genta Hati

「以佛心為己心」，故一眼觀時千眼觀

Menjadikan hati sendiri bagaikan hati Buddha, maka bila satu mata memandang, ribuan mata ikut memandang

「以師志為己志」，故一手動時千手動

Menjadikan Misi Guru sebagai misi diri sendiri, maka ketika satu tangan bergerak, ribuan tangan ikut bergerak



TZU CHI BANDUNG: Kunjungan Kasih

Kehangatan bagi Anak-anak Penyandang Disabilitas

Selagi ada kesempatan, hendaknya kita dapat meluangkan waktu untuk berbagi kasih dengan sesama. Selain menciptakan kebahagiaan, kegiatan misi kemanusiaan juga dapat memberi inspirasi bagi orang banyak untuk berbuat kebajikan.

Pada kunjungan kasih kali ini relawan Tzu Chi Bandung berbagi kebahagiaan dengan anak-anak berkebutuhan khusus di Yayasan Aziziyah, Jl. Cagak, Desa Maruyung, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung pada 13 April 2018. Pelayanan yang diberikan di yayasan ini berupa pemeriksaan kesehatan dan pengukuran alat bantu gerak anggota tubuh bagi beberapa anak yang membutuhkan.

Pada hari itu, 19 anak penyandang disabilitas mengikuti terapi, delapan di antaranya mendapatkan pengukuran alat bantu, seperti sepatu khusus, penyangga punggung, penyangga leher dan penyangga pergelangan tangan. Hal ini merupakan salah satu

dari proses terapi yang bisa digunakan setiap hari serta diharapkan dapat membantu dan membuahkan hasil yang maksimal bagi anak-anak.

Di setiap kunjungannya relawan Tzu Chi memberikan motivasi kepada setiap orang tua agar selalu bersyukur dalam menghadapi ujian hidup. Relawan pun berinteraksi langsung dengan anak-anak penyandang disabilitas dengan cara mengajaknya bermain dan bersenda gurau yang membuat suasana semakin hangat. Dengan begitu relawan dapat merasakan penderitaan anak-anak.

“Jangan pernah berkecil hati ya, Bu, selalu bersyukur dan tetap berdoa agar anaknya selalu diberi kesehatan,” ucap Heni, relawan Tzu Chi Bandung yang kerap menghibur para ibu di Yayasan Aziziyah. Perhatian para relawan dapat memberikan kehangatan batin kepada setiap anak, sekaligus memberikan motivasi bagi para orang tua untuk terus mengupayakan pengobatan bagi anak-anaknya.

□Galvan (Tzu Chi Bandung)



Relawan Tzu Chi Bandung mendampingi para orang tua serta berinteraksi langsung dengan anak-anak penyandang disabilitas pada saat terapi di Yayasan Aziziyah, Bandung.



Dok. Tzu Chi Batam

Tzu Chi Batam melantik 18 relawan pelestarian lingkungan untuk pertama kalinya, yang menandakan suatu langkah baru bagi Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Kota Batam.

TZU CHI BATAM: Pelantikan Relawan Pelestarian Lingkungan Pelantikan yang Pertama

Sabtu siang, 7 April 2018, Ketua Tzu Chi Batam Rudi Tan melantik 18 orang relawan pelestarian lingkungan. Acara ini berlangsung di ruang merangkai bunga, lantai 3 Aula Jing Si, Tzu Chi Batam. Pelantikan relawan Pelestarian Lingkungan ini adalah pelantikan pertama di Batam sejak misi pelestarian lingkungan mulai dijalankan pada tahun 2006. Pelantikan ini menandakan satu lembaran baru bagi Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi di Kota Batam.

Acara dimulai dengan mendengarkan ceramah Master Cheng Yen bertema *Giat Menciptakan Berkah Demi Generasi-generasi Mendatang*. Dalam ceramahnya, Master Cheng Yen sangat perhatian dan peduli terhadap kesehatan dan keselamatan para relawan pelestarian lingkungan. Master Cheng Yen menghimbau relawan Batam untuk menyediakan alat penyangga punggung bagi para peserta yang membutuhkannya. Para relawan pelestarian lingkungan ini sangat bersyukur, mereka tidak membutuhkan

alat bantu tersebut.

Rudi Tan juga menyampaikan harapannya agar peserta yang baru dilantik ini, bukan hanya melakukan daur ulang, tapi juga dapat menjadi teladan atau penggerak di komunitas mereka, agar angka 18 ini kemudian hari dapat menjadi tak terhingga.

Nani, salah satu relawan yang dilantik memberikan *sharingnya*. Awalnya dulu Nani enggan untuk memilah barang daur ulang karena takut dengan kotoran. Namun kini ia justru menjadi relawan pelestarian lingkungan. “Namanya daur ulang, jadi ada takut kotor atau takut berkeringat di bawah terik matahari, jadi kadang-kadang kurang diminati relawan. Namun setelah menjadi relawan pelestarian, saya belajar untuk merendahkan hati. Boleh percaya atau tidak, tapi tubuh saya terasa lebih sehat sekarang. Daur ulang Tzu Chi bukan hanya ladang berkah, tapi juga sebuah cara untuk sehat,” ujar Nani.

□Supardi (Tzu Chi Batam)

TZU CHI BIAK: Training Relawan Abu Putih

Bibit Cinta Kasih di Tanah Biak

Berepatan dengan hari libur nasional yang jatuh pada Sabtu, 14 April 2018, relawan Tzu Chi Biak memanfaatkan hari libur itu dengan berkumpul bersama dan mengadakan *Training Relawan Abu Putih* di Kantor Tzu Chi Biak.

Training ini ditujukan bagi tunas relawan yang telah mengikuti secara rutin setiap kegiatan Tzu Chi. Selain itu relawan calon komite maupun komite yang bisa meluangkan waktu untuk mengikuti *training* juga turut hadir mengikuti kegiatan tersebut.

Materi *training* diisi dengan Sejarah dan Visi Misi Tzu Chi. Ketua Tzu Chi Biak, Susanto Pirono juga memberi materi *training* tentang bagaimana bersumbangsih di Tzu Chi. Sedangkan Relawan Tzu Chi Biak lainnya menjelaskan tentang misi amal, kesehatan, pendidikan, dan budaya humanis.

Dr. Lisa Sp.A yang bertugas di RSUD Biak Numfor juga turut menyampaikan materi tentang pengenalan makanan bergizi. Dalam *sharing*-nya, dr.Lisa

menjelaskan tentang penyakit kekurangan gizi, ciri-ciri, dan contohnya. Mendengarkan penjelasan yang rinci membuat para peserta *training* tampak serius mendengarkan.

Training ini diikuti 166 relawan yang berprofesi sebagai staf perbankan di Biak, relawan Sanggar Tari Manyouri, tunas relawan, dan Tzu Shao (murid kelas budi pekerti) yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan Tzu Chi di Kabupaten Biak Numfor.

Hal yang menggembirakan adalah hadirnya 15 orang dari Desa Binaan Dofyo Wafor untuk mengikuti *training*. Mereka sangat senang mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Tzu Chi, seperti disampaikan Sekretaris Desa Dofyo Wafor, Marthen Kafiari. “Kami senang sekali mendapatkan pengetahuan tentang Visi Misi Tzu Chi, jadi kalau boleh *training* ini juga diadakan di desa kami agar masyarakat juga lebih banyak yang mengetahui tentang Visi dan Misi Tzu Chi di Tanah Papua,” ungkapnya.

□Marcopolo (Tzu Chi Biak)



Marcopolo (Tzu Chi Biak)

Sebanyak 166 relawan mengikuti kegiatan *Training Relawan Abu Putih* di Biak untuk mengenal lebih dalam visi dan misi Tzu Chi.

TZU CHI MEDAN: Donasi Buku Jing Si Berbagi Dharma di Setiap Buku Master Cheng Yen

Delapan orang relawan Tzu Chi Medan bersama satu staf Jing Si Books mengadakan kegiatan donasi buku Jing Si pada Jumat, 13 April 2018. Kegiatan ini untuk mendukung program donasi buku PT. Jing si Books. Donasi buku kali ini ditujukan untuk Sekolah Putra Bangsa Berbudi di Deli Tua dan Sekolah Letjen Haryono MT di Pinang Baris, Kota Medan, Sumatera Utara.

Relawan menjelaskan bahwa mendonasikan buku karya Master Cheng Yen bertujuan untuk membantu Master Cheng Yen dalam menyebarkan Dharma. Dharma Master Cheng Yen tersebut tertuang dalam bentuk buku cerita dan cerita bergambar sehingga lebih mudah dimengerti dan meresap dalam hati.

Sekolah Putra Bangsa Berbudi menerima 26 judul buku. Pihak sekolah pun sangat gembira dan berharap buku-buku Master Cheng Yen akan menambah wawasan para guru dan siswa. "Kami ucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi atas sumbangan buku-buku karya

Master Cheng Yen. Buku-buku ini sangat penting karena kami sedang menerapkan kebiasaan membaca pada anak-anak," tambah Maetri Sagara, salah satu guru Sekolah Putra Bangsa Berbudi.

Relawan kemudian menuju Sekolah Letjen Haryono MT di Pinang Baris. Sekolah ini menyediakan fasilitas ruang perpustakaan untuk 253 murid sekolah tersebut. Relawan kemudian menyerahkan 25 buah buku. "Saya mewakili sekolah mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah menyumbangkan buku karangan Master Cheng Yen, semoga buku-buku ini bisa membentuk karakter anak yang santun," ungkap Daniel Juandi, Kepala Sekolah Letjen Haryono MT.

"Kami sangat berterima kasih kepada sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjalin jodoh baik dan mengantarkan cinta kasih," kata Jusni Lina, relawan Tzu Chi.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Relawan Tzu Chi Medan dan staf Jing Si Books Tzu Chi Medan berkunjung ke Sekolah Letjen Haryono MT dan Sekolah Putra Bangsa Berbudi di Medan. Kedatangan para relawan untuk mendonasikan buku-buku karya Master Cheng Yen.

TZU CHI SURABAYA: Baksos dan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menjalinkan Jodoh Baik dengan Warga Kota Santri

Tzu Chi Surabaya mengadakan Baksos dan Penyuluhan Kesehatan Gigi bekerjasama dengan Madrasah Ibtidaiyah (setingkat sekolah dasar) Babul Huda, Carangwulung, Jombang, Jawa Timur pada 8 April 2018. Baksos yang pertama kali di Desa Carangwulung tersebut dibuka dengan sambutan dan doa oleh Supianto selaku Kepala MI Babul Huda, dan Kepala Desa Carangwulung.

"Baksos seperti ini sangat bagus sekali, bermanfaat, apalagi warga kita memang sangat membutuhkan. Di sini banyak warga tidak mampu yang sakit namun rumah sakit di sini jauh sekali untuk dijangkau," ujar Supianto. Kepala Desa Carangwulung atas nama warga juga berterima kasih atas terjalannya kerja sama Bakti Sosial dan Penyuluhan Kesehatan Gigi yang mencakup 6 desa di wilayah Jombang.

Tim Medis Tzu Chi berhasil melayani 141 pasien kesehatan umum dan 66 pasien gigi. Baksos kesehatan yang berlokasi di lapangan sekolah ini berjalan lancar. Di setiap Baksos Tzu Chi selalu menyediakan

home care bagi pasien yang tidak bisa menjangkau lokasi Baksos. Selain itu Tim Medis Tzu Chi mengunjungi empat rumah warga yang tidak mampu ke lokasi baksos.

Di ruang kelas lain, anak-anak TK dan siswa kelas 1-3 mengikuti penyuluhan gigi sehat didampingi oleh Dokter David dan Kak Nitnit. "Senang sih, antusiasnya luar biasa banget sampai di akhir penyuluhan mereka masih antusias sekali, mereka diajak senang-senang oke, diajak duduk manis juga oke jadi menyenangkan sekali," kata Kak Nitnit yang pernah menjuarai lomba dongeng tingkat nasional ini.

Penyuluhan ini dikemas dalam bentuk dongeng agar anak lebih mudah memahami. Dongeng yang bertemakan merawat gigi ini mengajarkan ke anak-anak agar tidak takut untuk ke dokter gigi. Di sela-sela acara diadakan games dan praktek bagaimana cara menggosok gigi yang benar, kemudian ditutup dengan pembagian souvenir untuk peserta penyuluhan.

□Eka Suci R (Tzu Chi Surabaya)



Dok. Tzu Chi Pekanbaru

Yola berterima kasih pada ibunya yang selama ini bersusah payah membesarkan dan mendidiknya hingga sekarang. Ia pun berjanji untuk belajar menjadi anak yang berbakti.

TZU CHI PEKANBARU: Kunjungan Kasih Cerita Yola, Anak yang Berbakti

Relawan Tzu Chi Pekanbaru mengunjungi rumah Yola Mutia Sari (17), gadis penerima bantuan Tzu Chi di bidang pendidikan pada Minggu, 15 April 2018. Saat relawan berkunjung, Yola dan Yuli Andriati (ibu) langsung menyambut kedatangan mereka dengan gembira.

Dalam kunjungan itu, relawan mengajak Yuli Andriati bercerita tentang kehidupannya sehari-hari. Yuli bersyukur Tzu Chi sudah membantu pendidikan Yola. Usaha Yuli adalah membuat kerupuk cabe dan kue ubi, lalu dititipkan ke kedai-kedai. Walaupun hidup kekurangan, namun Yola, si gadis ceria itu tidak pernah menyerah dengan keadaan. Setiap hari Yola membantu ibunya sejak pagi hari dengan membersihkan rumah, mengosok baju, dan berjualan kue ke sekolah.

Meski rajin membantu di rumah, proses belajar Yola tidak terganggu. Yola dapat berprestasi dan masuk peringkat tiga besar di sekolahnya. Yola merasa sangat bersyukur mempunyai seorang ibu yang sekaligus berperan sebagai ayah.

"Saya tak bisa bayangkan kalau tidak ada mama yang selama ini susah payah membesarkan saya dan mendidik saya sampai sekarang," kata Yola terisak dan kemudian memeluk ibunya. Sang ibu berharap kelak Yola berguna bagi keluarga dan masyarakat. Cita-cita Yola sendiri adalah menjadi seorang fotografer dan membuka studio foto sendiri.

"Saya sangat bersyukur dengan Master Cheng Yen karena berkat beliau ada yayasan ini (Tzu Chi). Walaupun saya Muslim, tapi Tzu Chi tidak membedakan agama dan menganggap saya seperti satu keluarga," tutur Yuli, ibu Yola.

Sementara itu, salah satu relawan Tzu Chi Pekanbaru, Mawie Wijaya senang dengan perkembangan Yola. "Dulu tuh mamanya cerita, Yola sering memaksakan kehendak, kalau ada sesuatu yang diminta dan tak dipenuhi orang tua, dia akan merajuk (marah). Tapi sejak ikut kelas Teratai selama hampir dua tahun, Yola tak seperti itu lagi, malah cenderung bersyukur dan mau membantu orang tua," kata Mawie Wijaya.

□Hayati (Tzu Chi Pekanbaru)



Dok. Tzu Chi Surabaya

Suasana penyuluhan gigi sehat dipandu oleh Dokter David dan Kak Nitnit yang diselengi dengan games sehingga menarik buat anak-anak.

Lita: Relawan Tzu Chi Lampung

Giat Menggarap Ladang Berkah



Dok. Tzu Chi Lampung

Jodoh saya dengan Tzu Chi terjalin di tahun 2002. Saat itu suami saya, Jonathan Toyip yang lebih awal aktif dalam kegiatan Tzu Chi, setiap ada kegiatan suami selalu mengajak saya berkegiatan Tzu Chi di Lampung. Pertama kali ikut kegiatan yaitu ketika mengantarkan pasien ke Jakarta dalam baksos kesehatan. Saat itu Tzu Chi Lampung belum diresmikan, namun kegiatan misi amalnya sudah berjalan cukup baik. Bahkan saat itu Tzu Chi Lampung mengantarkan pasien warga Lampung hingga lima bus untuk mengikuti baksos pengobatan operasi katarak, hernia, dan bibir sumbing.

Di bulan Februari 2007, Tzu Chi Lampung mengadakan baksos kesehatan operasi katarak di Rumah Sakit

Bhayangkara Bandar Lampung, saya terlibat di bagian konsumsi dalam kegiatan ini. Saya melihat Tzu Chi Lampung sangat membutuhkan banyak relawan dalam berbagai bidang, sehingga saya merasa terpanggil untuk membantu menjadi relawan konsumsi. Sejak itulah saya bergabung dengan Tzu Chi dan aktif di bagian konsumsi.

Saya memutuskan untuk masuk dalam barisan Tzu Chi karena saya merasa Tzu Chi mengajarkan kerendahan hati, cinta kasih, dan saling peduli terhadap sesama. Di yayasan kemanusiaan ini, saya mendapat banyak kesempatan untuk bersedekah memberikan perhatian kepada banyak orang yang menderita.

Sejak Juli 2016, saya dipercaya untuk mengemban tanggung jawab sebagai

“Ajaran Master Cheng Yen telah banyak mengubah pandangan hidup saya. Beliau telah mengajarkan saya cinta kasih, saling mengasihi, peduli, dan bersikap rendah hati.”

Ketua Harian Tzu Chi Lampung. Tanggung jawab ini merupakan ladang berkah yang sangat berharga bagi saya. Saya bisa belajar memahami karakter banyak orang, belajar mengelola administrasi perkantoran, berbicara di depan orang banyak, *sharing* bersama relawan, dan menghargai pendapat orang lain.

Setahun kemudian, pada November 2017 saya dilantik menjadi relawan Komite Tzu Chi. Banyak hal yang saya dapatkan dan pelajari selama di Tzu Chi. Ajaran Master Cheng Yen telah banyak mengubah pandangan hidup saya. Beliau telah mengajarkan saya cinta kasih, saling mengasihi, peduli, dan bersikap rendah hati. Ternyata tanpa di sadari ajaran Master Cheng Yen membawa perubahan dalam diri saya dan keluarga. Saya merasa sekarang menjadi orang yang lebih peduli dengan orang lain, menjadi contoh bagi anak-anak saya, termasuk ke suami juga bisa saling memahami satu sama lain.

Sebagai murid Master Cheng Yen, saya harus total menggarap ladang berkah di Tzu Chi dalam kehidupan ini. Saya berprinsip selama masih ada kesempatan, masih sehat, tenaga masih ada, saya akan

terus bersedekah dan terus berbagi dengan orang lain. Ketika kita membantu orang lain dalam mengatasi kesulitannya, ini merupakan ladang berkah kebajikan yang tak dapat saya tunda. Saya banyak belajar dari mereka (penerima bantuan). Mereka bisa menjalani kesulitan dalam kondisi sakit, ekonomi yang susah, dan dalam situasi bencana. Dengan adanya mereka (penerima bantuan) menjadi obat kebahagiaan saya ketika tangan saya mampu membantu mereka. Tidak hanya membantu sesama, saya juga terus menyosialisasikan Visi dan Misi Tzu Chi kepada teman-teman dan masyarakat Lampung agar barisan relawan Tzu Chi Lampung semakin panjang. Sebagian besar masyarakat Lampung memberikan tanggapan positif tentang Misi Amal Tzu Chi.

Meskipun tidak banyak yang memiliki kesempatan untuk bergabung ke dalam barisan relawan Tzu Chi, namun sementara ini mereka mendukung dengan menjadi donatur Tzu Chi Lampung. Kepercayaan para donatur kepada Tzu Chi Lampung telah memberikan semangat tersendiri bagi saya untuk terus giat menggarap ladang berkah.

Dalam bersedekah membantu sesama saya selalu mengingat pada salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang mengatakan, “Lakukanlah kebajikan dengan tulus, tangani masalah dengan adil, jadilah orang yang memiliki keyakinan, dan perlakukanlah orang lain dengan apa adanya.”

Seperti dituturkan kepada:
Ivon (Tzu Chi Lampung)

Kilas



Anand Yahya

Bantuan Material untuk Pembangunan Masjid

Menyusun Pondasi Kebaikan di Tegal Alur

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 1 mengunjungi Masjid Jami Annaniyah di Jl. Permata Ujung Blok B5, RT 003/015, Tegay Alur, Kalideres, Jakarta Barat pada Rabu, 18 April 2018. Kedatangan para relawan ini bertujuan mewakili Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam memberikan bantuan material bangunan untuk pembangunan Masjid Jami Annaniyah.

Bantuan yang diberikan berupa 4 truk isi pasir, 2 truk batu split, 152 keramik, semen, dan 10 lembar kaca jendela patri. Dalam pembangunan ini, para warga dan pengurus masjid Jami Annaniyah pun menjalin jodoh baik dengan relawan Tzu Chi. Mereka bergotong-royong memindahkan material ke lokasi pembangunan masjid.

“Tzu Chi itu kalau membantu tidak memandang suku, agama, ras, dan bangsa, prinsipnya kalau ada yang perlu dibantu dan sangat layak dibantu, pasti Yayasan Buddha Tzu Chi bantu, *nah* atas dasar itulah kita memberanikan diri mengajukan bantuan kepada Tzu Chi,” ujar Jasman H.M, Koordinator pengurus masjid.

□ Anand Yahya

Pekan Amal

Menggalang Cinta Kasih untuk Amal Besar

Dalam rangka mendukung acara Pekan Amal Tzu Chi pada 21-22 April 2018 di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 1 mengadakan kegiatan bazar murah di balai warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng pada 1 April 2018. Barang-barang yang dijual berupa pakaian layak pakai, boneka, dan sepatu layak pakai yang disumbangkan oleh Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi) Cengkareng, Jakarta Barat.

Harga barang-barang berkisar dari 5 ribu hingga 30 ribu rupiah. Hasil penjualannya akan digunakan kembali oleh relawan untuk membeli barang-barang yang nantinya akan dijual di Pekan Amal Tzu Chi 2018.

“Karena kita sebenarnya mau mengajak warga Rusun untuk berpartisipasi dalam bazar secara tidak langsung untuk pekan amal di PIK tanggal 21 dan 22, jadi kita sebenarnya mengajak komunitas yang terdekat dulu,” ujar salah satu relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 1, Margareth di sela kesibukannya mengatur barang-barang untuk dijual.

□ Teddy Lianto



teddy lianto



Mariane (He Qi Utara 1)

Bersih-bersih Rusun

Memperhatikan Kebersihan Lingkungan

Mengawali bulan April, tepatnya Minggu pagi, 1 April 2018, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 1 kembali melakukan kegiatan membersihkan lingkungan di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke, Jakarta Utara. Sebanyak 21 relawan Tzu Chi, 19 siswa-siswi dan 9 guru Tzu Chi School, serta 79 anak rusun terlibat dalam kegiatan ini.

Semuanya dibagi menjadi 10 kelompok, di mana satu kelompok terdapat 1 relawan Tzu Chi sebagai PIC yang membimbing, sedangkan anak rusun dan siswa-siswi Tzu Chi School juga membaur di dalamnya. Mereka mulai berkeliling dari aula rusun dan menyisir setiap wilayah Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke untuk mengambil sampah (botol plastik, plastik bekas, serta daun-daunan) dan mereka juga menyapu jalanan menjadi bersih supaya lingkungan tidak kotor lagi. Beberapa warga rusun juga terlihat ikut gotong royong membantu membersihkan lingkungan.

“Kita harus melakukan kebajikan seperti hormat kepada orang tua dan tidak membuang sampah sembarangan,” ungkap Puspawati, salah satu relawan komite Tzu Chi. Ia juga berpesan agar tiap minggu anak-anak bisa membersihkan aula rusun ini supaya tetap bersih dan nyaman untuk kegiatan kelas pendidikan berikutnya.

□ Yuliana (He Qi Utara 1)

Kunjungan Kasih

Menyehatkan Grace dan Keluarga

Relawan Tzu Chi beserta dokter dan ahli gizi RS Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi Cengkareng mengunjungi rumah Grace Imanuel (2) yang menderita kurang gizi di Jl. Kebon Jahe, Kapuk, Jakarta Barat pada 17 April 2018.

Kunjungan ini merupakan kunjungan yang kesekian kalinya setelah Grace mendapat perawatan medis dari RSCK Tzu Chi. Sebelumnya, Grace kerap kali datang ke RSCK untuk berobat sejak 2016. “Grace ini awalnya adalah pasiennya dr. Santi dengan diagnosa dan penilaian balita yang kekurangan gizi,” kata dr. Toto Suryana, salah satu dokter yang ikut dalam kunjungan kasih ini.

Ibunda Grace, Lisa Yana bersyukur dengan adanya kunjungan berkala dari dokter dan ahli gizi dari RSCK Tzu Chi. Pada saat dikunjungi, kondisi Grace sedang tidak sehat. Kemudian dilakukan observasi langsung terhadap Grace. “Saya selalu bersyukur ada yang membantu, saya kerja, ibu dan ayah saya juga sudah tua. Semoga ini yang terbaik buat Grace,” kata Lisa.

□ Arimami Suryo A



Arimami Suryo A

Cermin

Bertualang di Kerajaan Kuman

Ada seorang anak bernama Pi Pi, ia tidak suka mandi dan keramas. Ketika ibunya menyuruh untuk menggunting kuku tangan dan kaki pun selalu dijawab, "Apa yang digunting? Bukankah begini sudah sangat bagus?"

Di saat-saat tertentu Pi Pi juga pergi ke hutan untuk bermain. Saat melihat Pi Pi, burung yang ada di ujung ranting bergegas pergi sambil berkata, "Lihat, rambut yang kotor dan berantakan itu sama seperti sarang burung yang terbuat dari rumput yang kusut."

Mendengar kata-kata burung itu, Pi Pi pun berlalu. Ia kemudian mencoba mengajak tupai bermain. Tetapi tupai bergegas meninggalkan Pi Pi sambil berkata, "Lihat, kuku kamu panjang dan kotor, saya takut kamu mengotori ekor saya yang indah!"

Setelah gagal bermain bersama burung dan tupai, Pi Pi kemudian mencoba menghampiri kelinci. Melihat Pi Pi, kelinci langsung bersembunyi ke dalam rumah jamur. Ia menyembulkan kepalanya dan berkata, "Lihatlah baju dan sepatu yang kamu pakai, sangat kotor! Lekas kamu pulang ke rumah untuk mandi dan ganti baju, setelah itu baru datang kembali untuk bermain!"

"Tidak mau! Saya tidak mau mandi, keramas, dan ganti baju!" jawab Pi Pi mencibir. "Kalian tidak mau main denganku, pasti ada teman lain yang bersedia main bersama aku," sambung Pi Pi mengejek.

Tiba-tiba muncul makhluk kecil dari dalam rambut, kuku, dan pakaian Pi Pi.

Mereka berlompatan keluar. "Kami mau main denganmu," ajak makhluk kecil tersebut. Mereka serentak berkata, "Nama kami Kuman, kerajaan kami adalah tempat bermain yang sangat menyenangkan. Bersediakah kamu bermain ke kerajaan kami?" ajak Kuman.

Pi Pi mengikuti ajakan kuman dan tiba di kerajaan mereka.

"Oh Tuhan! Kerajaan seperti apa ini?" jerit Pi Pi. Di tepi sebuah selokan panjang yang kotor dan berbau busuk, kuman-kuman yang jelek dan bau itu sedang mandi di dalam selokan tersebut.

"Ha..ha..ha, ternyata telah datang makhluk yang tidak mandi, tidak keramas, tidak gunting kuku, dan tidak mengganti pakaian!" kata seekor kuman yang di kepalanya memakai topi baja. Kemudian ia berteriak, "Teman-teman, tarik dia turun ke bawah untuk mandi!"

Segerombol kuman datang merapat. Ada yang menarik tangan dan kaki Pi Pi, ada pula yang memencet hidung serta menarik telinga Pi Pi. Dengan sekuat tenaga mereka ingin menarik Pi Pi ke dalam selokan yang kotor.

"Tolong! Tolong!" Pi Pi berteriak dengan suara keras.

"Ha..ha..ha!" Seekor kuman yang memegang tombak di tangannya tertawa dengan suara aneh dan berkata, "Yang datang ke kerajaan kuman, harus menerima upacara penyambutan dengan masuk ke dalam selokan yang kotor dan bau!"

Jumlah kuman terlalu banyak, Pi Pi sama sekali tidak punya kekuatan untuk



Ilustrasi: Rangga Trisnadi

melepaskan diri. Saat Pi Pi akan terbawa masuk ke dalam selokan, ia menangis sambil teriak, "Adakah yang bisa menolong saya! Setelah ini saya pasti akan mandi, keramas, rajin menggunting kuku, dan mengganti pakaian. Saya tidak akan mau hidup jorok lagi!"

Pada saat itu, datanglah seorang bidadari berjubah putih dengan memegang botol obat berwarna merah muda, dan menyiramkan cairan obat yang ada di dalam botol ke kerajaan kuman.

Seketika, terjadi kekacauan di dalam kerajaan kuman dan suara meraung-raung: "Oh Tuhan! Mengapa saya tiba-tiba merasa pusing tujuh keliling?"

"Aduh sakit sekali! Saya sudah merasa tidak tahan!"

"Cepat lari! Musuh kita telah datang!"

Para kuman lari menyelamatkan diri. Banyak juga yang kemudian mati. Kerajaan kuman telah dimusnahkan oleh bidadari berjubah putih.

Bidadari berjubah putih membawa Pi Pi pulang ke rumah. Pi Pi bergegas meminta ibunya untuk membantu dirinya mandi, keramas, dan berganti pakaian. Ia juga menggunting kuku tangan dan kakinya. "Setelah ini, saya akan menjadi anak yang selalu memerhatikan kebersihan," kata Pi Pi pada dirinya sendiri.

□ Sumber: Buku Bank Kebiasaan Baik
Penerjemah: Lenah (Tzu Chi Tangerang)
Penyelaras: Agus Rijanto Suryasim

Info Sehat



Sumber : dr. Selviyanti Padma, Sp. KK
Dokter Spesialis Kulit & Kelamin, Estetika Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK)
Tzu Chi Cengkareng

MENGENAL PENYAKIT LUPUS

Lupus adalah peradangan kronis yang disebabkan oleh kekebalan tubuh yang menyerang tubuh sendiri. Lupus dapat menyerang kulit, sendi, sumsum tulang, darah, ginjal, paru-paru, jantung, dan otak. Jenis-jenis lupus yaitu:

1. Lupus *eritematosus sistemik*: Lupus yang menyeluruh pada organ tubuh, yaitu kulit, sendi, ginjal, paru-paru, jantung, dan otak.
 2. Lupus *eritematosus kutaneus*: Lupus yang menyerang kulit. Merupakan bagian dari lupus sistemik atau tidak terkait sistemik.
 3. *Mixed connective tissue disease*: Penyakit lupus yang memenuhi kriteria penyakit lupus dan penyakit rheumatik.
 4. Lupus *eritematosus* yang dicetuskan oleh obat. Umumnya akan membaik bila obat yang dicurigai dihentikan.
- Penyebab lupus saat ini belum diketahui. Beberapa teori mengatakan penderita lupus memiliki gen yang rentan terhadap terbentuknya antigen-antibodi yang menyebabkan lupus.
 - Faktor-faktor pemicu orang terserang lupus yaitu: Infeksi, sinar ultraviolet, obat, bahan kimia, hormon, stres.
 - Gejala lupus pada kulit yaitu sensitif terhadap matahari, kemerahan pada kedua pipi dan hidung (malar rash), sariawan, rambut rontok, warna kulit lebih gelap, biduran, serta bercak merah.
 - Gejala lupus sistemik yaitu nyeri sendi, nyeri saat menarik napas yang dalam, jantung, hipertensi, gangguan ingatan, kejang, dan kelainan darah. Diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mendiagnosa penyakit lupus.
 - Pemeriksaan laboratorium yaitu: darah lengkap, pemeriksaan fungsi ginjal, titer ANA dan profile, tes komplemen C3 & C4, serta beberapa pemeriksaan penunjang seperti x-ray, EKG.
 - Pengobatan yang diberikan adalah menekan sistem kekebalan tubuh (*imunosupresan*) dan obat-obatan yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala yang timbul akibat lupus, contohnya nyeri sendi. Lupus tidak dapat disembuhkan. Obat-obat tersebut diberikan untuk mencegah kerusakan organ tubuh lain dan meminimalkan gejala lupus. Selain obat-obatan, penderita lupus harus menghindari paparan matahari dan minum suplementasi vitamin D.

Sedap Sehat



Bakso Bakar Vegetarian

Bahan:

- Bakso vegan : 200 gr
- Wijen putih untuk hiasan : secukupnya
- Daun bawang untuk hiasan : sesuai selera

Bahan saus:

- Kecap manis organik : ½ cup
- Air mineral : ½ cup
- Kecap asin : ¼ cup
- Saus sambal organik : sesuai selera
- Minyak wijen : 1 sendok teh
- Bawang putih cincang : 1 sendok teh
- Jahe cincang : 1 sendok teh
- Tepung maizena : 1 ½ sendok teh (ditambahkan air 1 sendok makan)

Cara Memasak:

1. Masukkan bahan saus ke dalam mangkuk sedang, kemudian aduk hingga rata.
2. Masak air dalam panci sedang mendidih kemudian masukkan vegan bakso hingga bumbu meresap dan sisihkan.
3. Tambahkan adonan air maizena hingga kental lalu sisihkan.
4. Panggang bakso menggunakan tusuk sate yang sudah diolesi minyak hingga berwarna kecoklatan merata.
5. Potong dadu tomat segar dan cabai, masukan dalam mangkuk kecil lalu sisihkan
6. Sajikan sate bakso dalam piring saji dan siram dengan saus kental dan potongan tomat segar serta cabai.

□ Max dan Helga (Masak Sehat DAAI TV)

Dok. Program Masak Sehat DAAI TV



Ragam Peristiwa



Dok. He Qi Barat 2

BANTUAN KORBAN KEBAKARAN (4 APRIL 2018)

MERINGANKAN DUKA. Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Barat 2* membagikan paket bantuan kepada para korban kebakaran sebagai bentuk kepedulian di Taman Sari, Jakarta Barat. Sebanyak 264 paket berisi selimut, popok, dan kebutuhan lainnya diberikan kepada para korban. Relawan juga memberikan 125 lembar terpal besar untuk tempat berlindung sementara.



Metta Wulandari

RENOVASI RUMAH PURNAWIRAWAN (12 APRIL 2018)

MEWUJUDKAN HARAPAN YANG DINANTI. Kebahagiaan penerima bantuan renovasi rumah dari Tzu Chi saat bertemu dengan para relawan setelah rumahnya selesai diperbaiki di Perumahan Kopassus Kedayu, Sukatani, Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Kegiatan Tzu Chi yang bekerja sama dengan TNI ini juga dilakukan secara estafet sekaligus mendeteksi rumah para purnawirawan yang membutuhkan bantuan.



Metta Wulandari

PENUANGAN CELENGAN ASG (7 APRIL 2018)

MENJAGA CINTA KASIH TETAP TUMBUH Karyawan Agung Sedayu Grup (ASG) melakukan penuangan celengan bambu ke-9. Sebanyak 250 karyawan bersama-sama menuangkan celengan bambu dalam kegiatan yang bekerja sama dengan Tzu Chi Indonesia setiap enam bulan sekali di Aula lantai 3, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.



ArmamiSuryo A

BAKSOS KESEHATAN UMUM (8 APRIL 2018)

PERHATIAN UNTUK PENCARI SUAKA. Relawan bersama Tim Medis Tzu Chi melakukan kegiatan Baksos Kesehatan Umum bagi para pengungsi dari Afganistan di Hotel Kenanga, Cisarua, Jawa Barat. Selain melayani 62 pengungsi, Tim Medis Tzu Chi juga melayani 25 warga setempat yang datang memeriksakan kesehatan mereka.

Tzu Chi Internasional

Kunjungan PBNU ke Tzu Chi Taiwan

Cinta Kasih Universal Lintas Agama



Dok. Tzu Chi Taiwan

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Said Aqil Siroj beserta rombongan mengunjungi Griya Jing Si di Kota Hualien dan bertemu dengan Master Cheng Yen. Kedua tokoh agama ini berinteraksi dengan penuh hormat dan harmonis

Tanggal 17-19 April 2018, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Said Aqil Siroj beserta rombongan mengunjungi Rumah Sakit Tzu Chi, DAAI TV di Kota Taipei, Taiwan, serta mengunjungi Tzu Chi University dan Griya Jing Si di Hualien untuk bertemu Master Cheng Yen, pendiri Tzu Chi. KH Said Aqil Siroj mengatakan, "NU adalah ormas Islam terbesar di Asia Tenggara, kami berharap dapat seperti

Yayasan Buddha Tzu Chi, menciptakan kedamaian di dalam masyarakat, juga mengharapkan ada kesempatan bekerja sama dengan Tzu Chi dalam mewujudkan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia."

Jodoh Said Aqil dan Tzu Chi terjalin pada tahun 2015, saat relawan Tzu Chi diundang untuk hadir di Madrasah Tebuireng yang didirikan salah satu tokoh NU. Pada Maret 2018, pengurus

NU berkesempatan mengunjungi Aula Jing Si di Jakarta. Waktu itu, Said Aqil melihat sosok insan Tzu Chi tampil pada poster-poster bantuan kemanusiaan di Timur Tengah, Yordania, Iran, dan wilayah sekitarnya. Beliau menyatakan, "Sebuah agama tidak ada artinya jika tidak bersumbangsih untuk kemanusiaan, dan Tzu Chi adalah sebuah organisasi yang benar-benar bersumbangsih untuk kemanusiaan."

Pada tanggal 17 April 2018 saat berkunjung ke RS Tzu Chi di Kota Taipei, pihak rumah sakit mengenalkan penghijauan bangunan rumah sakit Tzu Chi yang ramah lingkungan. Wakil Pimpinan RS, Xu Rongyuan menjelaskan setengah dari jumlah pasien rawat inap di Rumah Sakit Tzu Chi Taipei adalah warga berpenghasilan rendah. Mendengar hal ini, Said Aqil menyatakan, "Semangat cinta kasih universal Rumah Sakit Tzu Chi Taipei adalah lambang kemanusiaan."

Setelah itu Said Aqil beserta rombongan menuju DAAI TV sebagai pusat badan Misi Budaya Humanis Tzu Chi. "DAAI" adalah cinta kasih tanpa pamrih yang melintasi agama, suku, dan bangsa. Oleh karena itu pusat badan misi berharap dengan teknologi modern

dapat menyampaikan informasi yang indah dan baik serta menjadi energi positif yang menginspirasi banyak orang untuk berbuat kebajikan. Saat kedua pihak saling bertukar suvenir, Said Aqil mengatakan, "Suvenir ini mewakili niat tulus dari 91 juta anggota NU."

Saat Said Aqil bertemu Master Cheng Yen di Hualien, Master mengatakan bahwa Tzu Chi sudah berada di Indonesia selama 20 tahun lebih, dan berterima kasih kepada masyarakat Indonesia yang menerima Tzu Chi dengan penuh toleransi. Master Cheng Yen mengatakan, "Kehidupan ini tidak kekal adanya, selalu berharap setiap orang dapat saling menghormati agama apapun semuanya memiliki cita-cita luhur, hanya saja pemikiran dari pemeluknya ada yang menyimpang dan menapak ke arah yang salah. Masyarakat Indonesia hidup dan berusaha dengan aman tenteram, dan juga memiliki agama yang penuh dengan cinta kasih, membuat saya sangat salut dan kagum. Agama Islam adalah agama yang mendunia, dan Tzu Chi juga selalu berkerja sama dengan umat Islam di banyak tempat."

□ Sumber: //tw.tzuchi.org
Diterjemahkan oleh: Erlina
Penyalaras: Agus Rijanto Suryasim